Pilihan Tanaman KAYU yang Dapat Ditanam di Lahan Persawahan

oleh: Indriani Ekasari

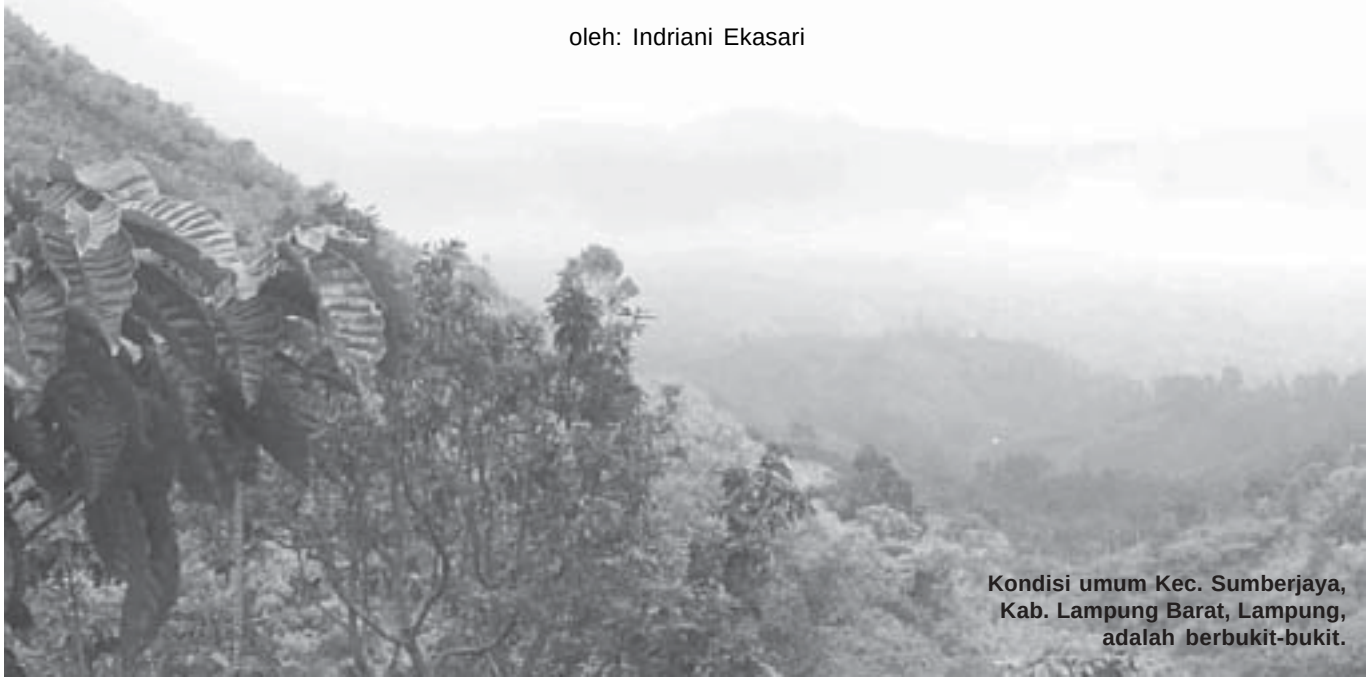

Kondisi umum Kec. Sumberjaya, Kab. Lampung Barat, Lampung, adalah berbukit-bukit.

Mega biodiversity

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, di mana pertanian merupakan tulang punggung kehidupan roda-roda pembangunan dewasa ini. Akan tetapi, banyak petani yang hanya tergantung pada tanaman padi yang hanya 2-3 kali panen, terkadang nasibnya sangat mengkhawatirkan apabila harga gabah/beras turun pada saat panen tiba, di mana akhirnya petani mengalami kerugian dalam usaha taninnya. Seharusnya hal ini tidak perlu terjadi, menggantungkan hasil panen dan pendapatan pada satu jenis tanaman saja, misalnya hanya dari tanaman padi. Memang sangat riskan untuk merugi.

Berbagai jenis tanaman dan hewan yang ada di bumi Indonesia ini memang belum banyak dimanfaatkan sebagai komponen produksi bagi petani. Justru di banyak daerah, tanaman berkayu, berdaun lebar, mempunyai akar yang menyebar, dll yang tumbuh di antara tanaman lain, diangap sebagai tanaman penghambat bagi tanaman utama. Katakan saja di Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat, tanaman lain yang tumbuh di lahan padi oleh kebanyakan orang dinilai kurang menguntungkan karena menaungi tananam padi. Contoh ini memberikan pembenaran bagi kita Indonesia yang dikenal dengan *mega biodiversity* belum mampu mengelola dengan baik dan memanfaatkannya untuk kepentingan peningkatan kesejahteran masyakarat dan fungsi pelestarian.

Kecamatan Sumberjaya secara administratif termasuk dalam wilayah Kabupaten Lampung Barat, Propinsi Lampung. Kecamatan yang batas-batasnya hampir berhimpitan dengan batas sub DAS Way Besai ini terletak di bagian hulu DAS Tulang Bawang yang luasnya kurang lebih 478 km². Kecamatan Sumberjaya memiliki ketinggian tempat antara 700-1700 mdpl, dan batas wilayahnya berupa pegunungan yang bersambungan. Puncak-puncak gunung adalah: Gunung Subhanallah (1623 mdpl) di utara, Gunung Tangkit Tebak (2115 mdpl) di timur, Gunung Tangkit Begelung (1213 mdpl) di tenggara dan Gunung Sekincau (1718 mdpl) di barat. Di tengah wilayah kecamatan ini terdapat Bukit Rigis dengan ketinggian puncak 1395 mdpl.(Agus. F, *et al.,* 2002). Iklim, termasuk tipe iklim “Af” menurut klasifikasi *Koppen* atau tipe “A” berdasarkan *Schmidt-Ferguson* yaitu tidak memiliki bulan kering. Menurut klasifikasi *Oldeman et al*. Sumberjaya termasuk dalam zona “B1” dengan jumlah bulan basah (ch>200 mm)=7 bulan, dan jumlah bulan kering (ch<100mm)=1 bulan. Curah hujan rata-rata tahunan 2614 mm/ tahun. Suhu udara rata-rata harian 21,2°C, dengan suhu udara terrendah 20,3°C dan tertinggi 21,7°C.

Menurut Monografi Kabupaten Lampung Barat (2001) dari total luas wilayah Kecamatan Sumberjaya (54.194 ha), kawasan yang berstatus sebagai hutan negara seluas 31.571 ha (58,3%), perkebunan seluas 12.449 ha (23%) dan persawahan seluas 2.447 ha (4,5%). Kebanyakan lahan kegiatan persawahan dilakukan di lahan milik marga sedangkan perkebunan dilakukan di kawasan hutan lindung. Walaupun lahan persawahan hanya sebagian kecil yang dikelola dari luas keseluruhan, tetapi persawahan sangat diharapkan sebagai mata pencaharian utama oleh masyarakat di kecamatan ini.

Kepiawaian pemanfaatan tanaman lain dalam satu lahan

Banyak hal yang terjadi di persawahan di Desa Simpangsari, Kec. Sumberjaya, yaitu sebagian besar petani adalah menanam padi di sawah dengan jenis yang bisa

dipanen 3 kali setahun. Dan banyak juga yang menanam padi rimba yaitu jenis padi yang hanya panen 2 kali setahun. Namun, banyak petani mengeluhkan bahwa penghasilan dari padi tidak seperti yang diharapkan, tapi sebenarnya sebagian besar petani sudah sadar untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka tidak hanya bergantung pada sawah saja.

Menurut keterangan dari beberapa PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) setempat, di areal persawahan jarang ditemui pohon-pohonan dengan tajuk tinggi karena rawan akan sambaran petir, misalnya seperti pohon aren (*Arenga pinnata*) dan kelapa (*Cocos nucifera*). Padahal, kedua pohon ini setiap tahun bisa diambil buahnya.

Permasalahan lainnya adalah bagaimana agar tamanan pokok mereka (padi) tidak terganggu oleh tamanan selanya. Menurut penuturan para petani yang menanam kedua jenis ini di persawahan, jenis kelapa ini bisa berbuah 4-6 kali setiap tahun setelah berumur 6 tahun.

Beberapa pohon kelapa yang ditanam sebagai selingan di antara persawahan untuk menambah penghasilan.

Tanaman bertajuk ringan

Untuk penanaman pohon kayu dan buah di kawasan persawahan di Kec. Sumberjaya yang rawan akan tersambar petir, maka penanaman masih bisa dilanjutkan, asalkan ditempatkan di tepi persawahan. Artinya tidak ditanam di tengah-tengah persawahan karena hal inilah yang akan mendatangkan petir yang dapat berakibat fatal. Kemungkinan besar masih banyak jenis tanaman kayu atau buah-buahan lain yang masih dapat dikembangkan di kawasan persawahan, asalkan akar dari tanaman tersebut tidak mengeraskan tanah sawah, misalnya saja tanaman kayu sengon.

Dilihat dari segi manfaat lainnya, adalah ketika petani melakukan pemupukan untuk tanaman padi mereka, maka tanaman kayu atau buah akan ikut terberi pupuk secara tidak langsung. Sebenarnya, petani mendapatkan keuntungan ganda akan pola tanam seperti ini. Di segi lain padi tidak terganggu dan petani mendapatkan keuntungan dari hasil buah-buahan dan kayu-kayuan yang mereka tanam. Tetapi untuk pola tanam di persawahan tidak bisa ditentukan secara tepat karena semua ini tergantung pada keinginan petani padi.

Jika dikaji lebih lanjut bahwa penanaman tanaman kayu-kayuan atau tanaman buah selain untuk mencegah tanah longsor juga dapat menghasilkan penghasilan sampingan selain padi. Petani di Sumberjaya dalam hal penanaman di persawahan juga menganut ilmu teras miring agar tanah tidak cepat tererosi. Pemilihan jenis yang biasa dipakai petani di Sumberjaya untuk mencegah kelongsoran adalah jenis tanaman kayu, misal Waru Lot (*Thespesia populnea*).

Sedangkan untuk tanaman buah, para petani di Sumberjaya seringkali memilih jenis tanaman buah aren dan kelapa. Kedua jenis ini sebenarnya mulai berbuah pada umur 4-5 tahun, tapi karena di Sumberjaya merupakan dataran tinggi dengan ketinggian 700-1700 mdpl, maka masa berbuah untuk jenis tanaman buah-buahan dataran rendah menjadi mundur 1-2 tahun. Hal ini sebenarnya bukanlah masalah besar mengingat kondisi wilayah Sumberjaya yang di atas 700 mdpl yang mengakibatkan hampir semua jenis buah-buahan yang cocok di dataran rendah menjadi relatif lama berbuah. Sebenarnya yang terpenting adalah bagaimana memilih tanaman induk yang unggul sehingga jenis-jenis tanaman tersebut dapat berbuah lebat sepanjang tahun. Misal untuk tanaman buah kelapa, sebaiknya dipilih bibit dari pohon kelapa yang berbuah setiap 2 bulan sekali dengan jumlah buah sekali panen mencapai 20-30 butir, berbatang lurus dan pendek. Di Sumberjaya terdapat banyak pohon kelapa yang bisa dijadikan pohon induk yang unggul kemudian diberikan perawatan seperti pemupukan dan pohon tersebut dapat diambil bijinya sebagai bibit yang baik. Hal tersebut berlaku untuk semua jenis buah-buahan yang bermarga sama dengan *Arecaceae*, misalnya untuk aren atau pinang. Apabila yang ingin dikembangkan oleh petani adalah jenis buah-buahan seperti alpukat (*Persea americana*), petai (*Parkia siamea*) maka kedua jenis ini bisa dilakukan perbaikan kualitas bibit dengan sambung pucuk (*grafting*) agar cepat menghasilkan dan berdaur pendek.

Salah satu contoh pohon aren yang ditanam di pematang sawah.Tajuknya relatif ringan sehingga tanaman padi sebagai tanaman pokok tidak terganggu pertumbuhannya.

Punya nilai ekonomi yang menguntungkan

Hal terpenting yang harus dilakukan oleh petani dalam pemilihan jenis tanaman adalah jenis yang tidak memiliki tajuk terlalu rapat. Pemilihan kedua jenis buah-buahan seperti kelapa dan aren sudah tepat karena tajuknya relatif ringan sehingga tanaman padi sebagai tanaman pokok tidak terganggu pertumbuhannya. Untuk buah kelapa yang sangat berguna baik buah, batang hingga

daunnya. Harga pasaran untuk kelapa adalah Rp.1.500,00 per butir, bila dalam kurun waktu 1 tahun dengan 1 pohon kelapa yang berbuah rata-rata 25 butir selama 6 kali, maka penghasilan tambahan yang diterima petani adalah Rp 225.000 per tahun.

Untuk pemasaran dapat disalurkan melalui tengkulak yang biasa datang untuk mengambil hasil kopi di Sumberjaya atau hanya dititipkan di pedagang pasar mingguan yang sekali selama seminggu berjualan. Hal ini secara ekonomis sangat menguntungkan bahkan apabila petani mengerti tata cara pemilihan bibit kelapa yang baik, dapat dipastikan penghasilan tambahan akan lebih besar. Sedangkan untuk buah aren yang diambil gula niranya dalam 1 tahun dapat disadap sebanyak 5 kali. Gula nira ini membutuhkan tenaga kerja dan modal untuk mengubahnya menjadi gula merah. Tenaga kerja dipakai untuk mengolah atau memasak nira dan modal yang digunakan untuk membuat api guna memasak menjadi gula. Jika dikaji lebih lanjut sebenarnya penanaman tanaman buah kelapa lebih menguntungkan dari segi modal dan tenaga kerja dibandingkan dengan tanaman buah aren.

Berfungsi ganda dan memecahkan masalah petani

Untuk pemilihan jenis tanaman kayu sebagai penahan longsor yang dipilih petani di Sumberjaya adalah waru lot juga sudah tepat. Kayu waru lot biasanya digunakan untuk kayu bakar rumah tangga atau sebagai bahan gerobak bagi sebagian besar petani di Sumberjaya. Bahkan menurut beberapa penelitian, daun waru lot ini bisa digunakan sebagai pakan ternak yang mengandung nutrisi tinggi.

Pada dasarnya pengetahuan tentang pemilihan tajuk tinggi di persawahan oleh petani di Sumberjaya pada awalnya hanya sebagai penambah penghasilan, namun akhirnya menjadi sangat berarti dengan hasil yang telah dicapai. Hal paling penting untuk dilakukan oleh petani adalah pengaturan jarak tanam dan penempatan tanaman tajuk tinggi yang benar sehingga tanaman pokok padi tidak terganggu. Hal kedua yang juga harus diperhatikan adalah pemeliharaan terhadap tanaman buah dan kayu yang sebenarnya "hanya" sebagai penambah penghasilan. Agar tanaman buah cepat berbuah dan lebat maka harus dilakukan pemupukan setidaknya 2 kali setahun misalnya dengan pupuk KCl.

Pelajaran yang bisa dipetik

Dari uraian di atas dapat dipetik pelajaran bahwa penentuan jenis tanaman dan pengetahuan petani sangatlah penting, di mana tanaman semusim ditanam bersamaan dengan tanaman keras sudah baik. Pengaturan pola tanam yang baik dan penempatan tanaman kayu atau buah adalah hal yang perlu diperhatikan agar tidak mengganggu tanaman pokok padi. Penempatan tanaman buah atau kayu sebaiknya tidak ditanam di tengah-tengah persawahan karena bisa "mengundang" petir. Sedangkan untuk tanaman kayu sebaiknya ditanam di tepi tebing atau ditanam sebagai penguat teras untuk menahan kelongsoran.

Indriani Ekasari
Agroforestry Tree Specialist,
ICRAF Sumberjaya *Site*,
Jl. Simpang Gadis, Simpang Sari,
Sumberjaya, Lampung Barat 34781.
Telp (0723) 465 097,
email: indriani_iik@yahoo.com.

Sumber:
Agus F. *et al.*, 2002,
Pilihan Teknologi Agroforestry/Konservasi Tanah untuk Areal Pertanian Berbasis Kopi di Sumberjaya, Lampung Barat. ICRAF, Bogor (7, 13),
www.*worldagroforestrycentre*.org/sea.

PEMBERITAHUAN

Topik-topik yang akan kami publikasikan pada edisi-edisi mendatang adalah mengenai sebagai berikut:

Edisi no. 7, Juni 2004.

Generasi Penerus dalam Dunia Pertanian?

Dewasa ini penduduk pedesaan semakin dipengaruhi oleh pengaruh dan perubahan dari luar yang sangat cepat. Proses-proses tersebut sangat berpengaruh juga terhadap situasi perekonomian, perubahan adat budaya, dan khususnya pengaruh terhadap generasi muda. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan belum lama ini menunjukkan bahwa 50% generasi muda kita tidak berminat lagi pada dunia pertanian. Lalu, apakah masyarakat masih mampu untuk mewariskan pengetahuan dan keterampilan mereka kepada generasi penerusnya untuk membangun dan mengembangkan penghidupan di bidang pertanian? Atau sebaliknya. Apakah pertanian dan pedesaan yang penuh dengan tekanan yang dialami oleh generasi pendahulu, tanpa disadari telah menyebabkan anak-anak mereka berpaling dari bidang pertanian untuk masa depannya? Hal-hal seperti inilah yang akan merampas sumber daya yang paling berharga bagi masyarakat pedesaan, yakni "Generasi Muda". Bagaimanakah atau apa yang harus dilakukan agar kecintaan generasi muda kepada pertanian (bertani) bisa tumbuh kembali? Tulisan ditunggu sampai **20 Mei 2004**.

Edisi no. 8, September 2004

Pascapanen

Sejak lama, para peneliti, petugas penyuluh lapangan dan pemerintah (pembuat kebijakan) telah memberikan penekanan pada peningkatan produksi tanaman pangan dan ternak, demi meningkatkan pendapatan petani dan ketersediaan pangan. Penanganan pascapanen dan cara penyimpanan, seringkali terabaikan dan tidak mendapatkan perhatian secara serius. Mengejutkan memang, bahwa kerugian produksi dari panen ternyata terjadi akibat dari mahalnya biaya angkutan, lemahnya penguasaan cara-cara pengolahan dan penyimpanan hasil panen. Di seluruh dunia, kerugian yang terjadi akibat hal tersebut diperkirakan mencapai 30%.

Dengan penanganan pascapanen dan pengolahan hasil produksi yang baik akan dapat meningkatkan pendapatan petani dan bisa menjamin ketersediaan pangan secara baik. Selain itu, dapat meningkatkan mutu hasil panen karena secara tidak langsung telah membatasi pertumbuhan jamur (fungi) dan mencegah kerusakan yang diakibatkan oleh serangga, tikus, dsb. Keterampilan yang memadai menyangkut pengangkutan, pengolahan dan penyimpanan adalah hal yang penting diketahui dalam meningkatkan manajemen pascapanen. Dengan meningkatnya teknik panen dan pengemasan serta mencari cara pengangkutan yang baik akan mengurangi kerugian selama pengangkutan dari lahan ke tempat pengolahan atau pasar. Metode dan inovasi yang lebih baik dalam pemrosesan hasil panen akan menghasilkan produk yang awet untuk dikonsumsi dalam jangka waktu lama. Penyimpanan yang memadai sangat penting apabila harus menyimpan hasil panen untuk keperluan makan sehari-hari atau sebagai benih untuk musim tanam berikutnya. Selain itu, penyimpanan hasil pascapanen yang baik akan memberi nilai tambah pada saat produk dijual ke pasaran.

Tulisan kami tunggu sampai **01 Agustus 2004**.